

Menilai Evolusi Teknik Penilaian Bisnis: Analisis Bibliometrik

Loso Judijanto¹

¹ IPOSS Jakarta, losojudijantobumn@gmail.com

Info Artikel

Article history:

Received Nov, 2024

Revised Nov, 2024

Accepted Nov, 2024

Kata Kunci:

Analisis Bibliometrik,
Discounted Cash Flow (DCF),
Penilaian Bisnis, Real Options,
VOSviewer

Keywords:

Bibliometric Analysis, Business
Valuation, Discounted Cash Flow
(DCF), Real Options, VOSviewer

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis evolusi teknik penilaian bisnis melalui pendekatan bibliometrik, menggunakan alat VOSviewer untuk memetakan tren kata kunci, hubungan antar topik, kepadatan penelitian, dan kolaborasi antar penulis. Hasil analisis menunjukkan bahwa metode penilaian tradisional seperti *Discounted Cash Flow* (DCF) masih mendominasi literatur, namun tren terbaru menunjukkan peningkatan minat pada metode yang lebih fleksibel dan berbasis teknologi, seperti *real options* dan *fuzzy logic*. Selain itu, teknologi seperti kecerdasan buatan (AI) dan big data semakin diintegrasikan dalam penelitian penilaian bisnis. Visualisasi kolaborasi penulis menunjukkan adanya kelompok kolaborasi yang erat, dengan beberapa penulis berperan sebagai penghubung antar kluster penelitian. Studi ini mengidentifikasi peluang penelitian masa depan di area-area seperti *forensic accounting* dan penggunaan teknologi canggih dalam penilaian bisnis, serta pentingnya kolaborasi lintas disiplin dan lintas negara untuk memperkaya literatur. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan penting bagi pengembangan teknik penilaian bisnis di masa mendatang.

ABSTRACT

This study aims to analyze the evolution of business valuation techniques through a bibliometric approach, using the VOSviewer tool to map keyword trends, relationships between topics, research density, and collaboration between authors. The results of the analysis show that traditional valuation methods such as *Discounted Cash Flow* (DCF) still dominate the literature, but recent trends show an increasing interest in more flexible and technology-based methods, such as *real options* and *fuzzy logic*. In addition, technologies such as artificial intelligence (AI) and big data are increasingly being integrated in business valuation research. The author collaboration visualization shows close collaboration clusters, with some authors acting as liaisons between research clusters. This study identifies future research opportunities in areas such as *forensic accounting* and the use of advanced technologies in business valuation, as well as the importance of cross-disciplinary and cross-country collaborations to enrich the literature. As such, this study provides important insights for the future development of business valuation techniques.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Name: Loso Judijanto

Institution: IPOSS Jakarta

Email: losojudijantobumn@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Dalam lingkungan bisnis yang dinamis saat ini, penilaian bisnis memainkan peran krusial dalam menentukan nilai dan potensi perusahaan, baik untuk keperluan investasi, merger, akuisisi, maupun pembiayaan. Seiring perkembangan teknologi dan globalisasi, teknik penilaian bisnis mengalami evolusi yang signifikan, dari metode tradisional berbasis akuntansi seperti *Discounted Cash Flow* (DCF) dan *Price-to-Earnings Ratio* (PER), hingga metode yang lebih modern dan kompleks yang melibatkan analisis data besar (*big data analytics*) dan kecerdasan buatan (AI) (Vinod et al., 2023). Keandalan dan relevansi teknik penilaian bisnis sangat penting bagi pemangku kepentingan, termasuk investor, eksekutif perusahaan, dan regulator, untuk membuat keputusan yang terinformasi dengan baik. Evolusi metode ini tidak hanya berkontribusi terhadap efisiensi pasar tetapi juga meningkatkan akurasi dan keadilan dalam penilaian aset perusahaan di berbagai sektor industri (Damodaran, 2002).

Perubahan dalam lingkungan bisnis global telah mendorong pengembangan metode penilaian yang lebih adaptif dan responsif terhadap tantangan baru, seperti volatilitas pasar, ketidakpastian ekonomi, dan perubahan regulasi. Teknologi informasi, yang berkembang pesat dalam dua dekade terakhir, telah membuka peluang baru bagi profesional keuangan untuk menggunakan alat analisis yang lebih canggih, termasuk simulasi berbasis skenario, analisis risiko, dan algoritma pembelajaran mesin (Fernandez, 2013). Penggunaan alat-alat ini memberikan wawasan yang lebih dalam terhadap kondisi finansial dan operasi bisnis, memungkinkan penilaian yang lebih komprehensif terhadap potensi pertumbuhan perusahaan. Teknologi juga memungkinkan penyebaran informasi lebih cepat dan efisien, yang pada gilirannya mempengaruhi keputusan penilaian (Barus et al., 2024).

Namun, perkembangan ini juga menghadirkan tantangan baru. Penilaian yang semakin kompleks menuntut pemahaman yang lebih mendalam terhadap faktor-faktor eksternal, seperti dinamika pasar global, peraturan yang berubah, dan inovasi teknologi. Di sisi lain, profesional keuangan harus mampu menyeimbangkan antara penggunaan teknologi canggih dengan prinsip-prinsip dasar akuntansi dan keuangan tradisional untuk memastikan validitas dan keandalan hasil penilaian (Penman, 2013). Hal ini menimbulkan kebutuhan akan pengetahuan lintas disiplin yang melibatkan kombinasi antara kemampuan teknis dalam penggunaan perangkat lunak dengan pemahaman mendalam mengenai dinamika ekonomi dan industri.

Teknik penilaian bisnis juga memiliki implikasi yang signifikan bagi strategi perusahaan, terutama dalam konteks pengelolaan modal, perencanaan keuangan, dan pengambilan keputusan strategis. Pemahaman yang lebih baik tentang nilai aset perusahaan dapat mempengaruhi keputusan alokasi sumber daya, strategi pertumbuhan, dan pengelolaan risiko (Abbas et al., 2023). Dalam konteks ini, teknik-teknik penilaian yang lebih maju tidak hanya membantu perusahaan dalam mempertahankan daya saing mereka, tetapi juga dalam meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya (Koller et al., 2010). Oleh karena itu, studi ini bertujuan untuk memahami evolusi teknik penilaian bisnis dari perspektif historis dan kontemporer, serta implikasinya bagi masa depan penilaian bisnis.

Meskipun telah banyak penelitian yang membahas tentang metode penilaian bisnis, terdapat kekurangan dalam pemahaman tentang bagaimana metode-metode ini telah berevolusi dari waktu ke waktu dan bagaimana adaptasi mereka terhadap perubahan lingkungan bisnis modern. Beberapa metode tradisional masih digunakan secara luas, namun mungkin tidak selalu memberikan hasil yang optimal dalam konteks bisnis yang semakin kompleks dan cepat berubah. Kekurangan dalam literatur ini menunjukkan adanya kebutuhan akan studi yang lebih mendalam yang mengeksplorasi evolusi teknik penilaian bisnis secara sistematis, termasuk tantangan dan peluang yang dihadapi oleh para praktisi dalam menerapkan metode-metode baru. Pertanyaan yang muncul adalah: bagaimana teknik penilaian bisnis telah berkembang dalam menanggapi perubahan

teknologi, regulasi, dan ekonomi global? Apa saja tantangan dan peluang yang dihadapi oleh para praktisi keuangan dalam menerapkan metode ini?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai evolusi teknik penilaian bisnis melalui pendekatan analisis bibliometrik. Studi ini akan mengidentifikasi tren utama dalam perkembangan metode penilaian bisnis, serta bagaimana metode ini telah berubah seiring dengan perkembangan teknologi, regulasi, dan dinamika pasar global. Dengan melakukan analisis bibliometrik terhadap literatur yang ada, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi area-area yang masih kurang dieksplorasi dalam penelitian, serta memberikan rekomendasi untuk penelitian dan praktik masa depan. Studi ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi para profesional keuangan, akademisi, dan pemangku kepentingan lainnya dalam memahami dan menerapkan teknik penilaian bisnis yang lebih relevan dengan kondisi bisnis kontemporer.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Evolusi Teknik Penilaian Bisnis*

Penilaian bisnis telah berkembang pesat seiring dengan perubahan dinamika pasar, inovasi teknologi, dan globalisasi ekonomi. Teknik-teknik tradisional, seperti *Discounted Cash Flow* (DCF) dan analisis rasio keuangan (*Price-to-Earnings Ratio* atau PER), mendominasi metode penilaian pada awalnya (Damodaran, 2012; Sadiman, 2006; Unerman & Chapman, 2014). DCF, misalnya, telah lama dianggap sebagai metode yang andal karena menggunakan proyeksi arus kas masa depan yang didiskontokan dengan tingkat pengembalian yang diharapkan. Namun, kritik terhadap metode ini mengemuka, terutama terkait ketidakpastian dalam memproyeksikan arus kas masa depan dan menentukan tingkat diskonto yang tepat, yang dapat menghasilkan penilaian yang bias atau tidak akurat (Fernandez, 2013).

Selain DCF, metode berbasis pasar seperti PER juga telah lama digunakan untuk mengukur nilai perusahaan dengan membandingkan rasio laba terhadap harga saham perusahaan dalam industri serupa. Metode ini dianggap sederhana dan cepat dalam penggunaannya. Namun, ketergantungan pada data pasar yang bersifat dinamis sering kali membuat metode ini kurang akurat dalam menilai perusahaan yang tidak diperdagangkan di bursa saham atau perusahaan yang sedang berada dalam fase pertumbuhan yang pesat (Penman, 2013).

Dalam beberapa dekade terakhir, muncul metode penilaian baru yang lebih kompleks dan canggih. Misalnya, *real options* memberikan pendekatan yang lebih fleksibel dalam memperhitungkan ketidakpastian dan perubahan kondisi pasar. Metode ini memungkinkan penilai untuk mempertimbangkan berbagai skenario bisnis dan merespons perubahan di masa depan dengan lebih dinamis (Trigeorgis, 1996). Di samping itu, inovasi dalam teknologi, seperti *big data* dan kecerdasan buatan (AI), telah memungkinkan pemrosesan data yang lebih luas dan lebih mendalam, meningkatkan akurasi dan ketepatan dalam analisis penilaian bisnis (Brynjolfsson & McAfee, 2014).

2.2 *Pendekatan Tradisional: Metode Akuntansi dan Berbasis Pasar*

Metode akuntansi seperti DCF dan *Adjusted Present Value* (APV) menekankan pentingnya analisis arus kas masa depan yang diproyeksikan berdasarkan kinerja historis perusahaan. Meskipun metode ini telah lama dianggap sebagai standar emas dalam penilaian bisnis, mereka menghadapi keterbatasan dalam hal fleksibilitas. Ketidakpastian dalam memprediksi arus kas dan perubahan dinamika pasar menantang validitas jangka panjang dari metode ini (Koller et al., 2010). Sementara itu, metode berbasis pasar seperti PER dan rasio harga buku terhadap nilai pasar (*Price-to-Book Ratio*) menawarkan pendekatan yang lebih langsung dengan menggunakan indikator harga pasar sebagai dasar untuk menilai bisnis. Namun, metode ini sering kali terpengaruh oleh fluktuasi pasar yang tidak selalu mencerminkan nilai intrinsik perusahaan (Penman, 2013). Pasar saham yang volatil

dapat mempengaruhi penilaian, yang mengarah pada bias yang tidak mencerminkan potensi jangka panjang perusahaan.

2.3 Pendekatan Kontemporer: Real Options, Big Data, dan AI

Seiring perkembangan teknologi dan ketidakpastian yang semakin tinggi di pasar global, teknik-teknik penilaian berbasis fleksibilitas dan data *real-time* semakin mendapatkan perhatian. *Real options*, yang pertama kali diperkenalkan oleh (Myers, 1977), merupakan salah satu pendekatan yang memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih fleksibel dalam menghadapi ketidakpastian. Teknik ini memberikan nilai tambah bagi perusahaan yang menghadapi perubahan lingkungan bisnis, seperti inovasi teknologi atau regulasi baru, dengan memperhitungkan opsi-opsi strategis yang tersedia untuk perusahaan di masa depan (Trigeorgis, 1996).

Selain itu, penggunaan *big data* dan kecerdasan buatan (AI) telah mengubah cara penilaian bisnis dilakukan. Dengan kemampuan untuk menganalisis volume data yang sangat besar dan memperhitungkan faktor-faktor yang kompleks, AI memungkinkan analisis yang lebih presisi dan mendalam terhadap kinerja dan potensi perusahaan (Brynjolfsson & McAfee, 2014). Algoritma AI dapat memproses data dari berbagai sumber, seperti laporan keuangan, sentimen pasar, dan data makroekonomi, untuk menghasilkan proyeksi yang lebih akurat dan dinamis. Selain itu, AI juga dapat mendeteksi pola yang mungkin terlewatkan oleh metode tradisional, memberikan keuntungan kompetitif bagi perusahaan dalam menilai peluang pasar dan risiko yang ada (Khan, 2023).

2.4 Tantangan dan Keterbatasan Metode Penilaian

Meskipun teknik penilaian bisnis terus berkembang, masing-masing metode memiliki kelebihan dan kekurangan yang perlu dipertimbangkan oleh praktisi. Metode tradisional, seperti DCF, sering kali menghadapi tantangan dalam menentukan asumsi yang tepat terkait arus kas masa depan dan tingkat diskonto, yang dapat mempengaruhi akurasi hasil penilaian (Fernández, 2019). Di sisi lain, metode berbasis pasar sangat bergantung pada kondisi eksternal yang tidak selalu mencerminkan nilai intrinsik perusahaan, seperti sentimen investor dan fluktuasi pasar. Pendekatan yang lebih modern, seperti *real options*, memberikan fleksibilitas yang lebih besar dalam menghadapi ketidakpastian, tetapi juga membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang skenario pasar dan strategi bisnis yang tersedia. Penggunaan *big data* dan AI menghadirkan tantangan dalam hal integrasi data dan interpretasi hasil, di mana perusahaan sering kali menghadapi kendala dalam memanfaatkan teknologi ini secara optimal. Selain itu, biaya yang terkait dengan pengembangan dan implementasi teknologi ini dapat menjadi penghalang bagi perusahaan kecil atau menengah untuk mengadopsinya (Koller et al., 2010).

2.5 Model Teoritis dalam Penilaian Bisnis

Kerangka teoritis dalam penilaian bisnis dapat diuraikan berdasarkan dua pendekatan utama: pendekatan berbasis aset dan pendekatan berbasis pendapatan. Pendekatan berbasis aset menekankan pada nilai aset fisik dan intangible yang dimiliki oleh perusahaan. Model ini sering digunakan dalam industri di mana aset fisik memiliki peran dominan, seperti real estate dan manufaktur (Damodaran, 2002). Dalam model ini, nilai pasar aset perusahaan menjadi dasar untuk menentukan nilai keseluruhan bisnis, namun keterbatasan muncul ketika nilai aset intangible seperti merek atau hak kekayaan intelektual tidak dapat diukur dengan tepat. Di sisi lain, pendekatan berbasis pendapatan berfokus pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan di masa depan. Model DCF, APV, dan PER merupakan contoh-contoh dari pendekatan ini, di mana proyeksi pendapatan menjadi inti dari penilaian. Model ini lebih fleksibel dalam menilai perusahaan yang berbasis layanan atau teknologi, di mana aset fisik bukan menjadi penentu utama nilai perusahaan (Penman, 2013). Namun, seperti yang telah dibahas sebelumnya, ketidakpastian

dalam memproyeksikan pendapatan dan risiko ekonomi dapat mempengaruhi akurasi model ini.

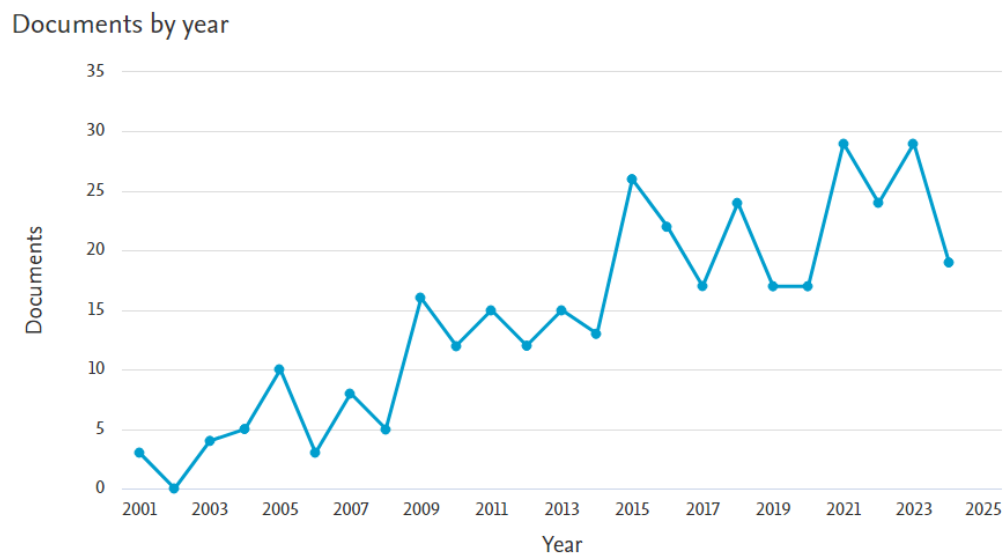
3. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis bibliometrik untuk menilai evolusi teknik penilaian bisnis. Data dikumpulkan dari database ilmiah Scopus dengan kata kunci terkait dengan “*business valuation*”, “*valuation technique*”, “*financial appraisal*”, “*real options*”. Artikel yang relevan dipilih berdasarkan kriteria inklusi, seperti publikasi antara tahun 2000 hingga 2024, jurnal terindeks, dan fokus utama pada teknik penilaian bisnis. Software VOSviewer digunakan untuk memvisualisasikan peta jaringan yang menghubungkan antar kata kunci, tren, dan peluang untuk Penelitian berikutnya. Software ini juga digunakan untuk memetakan jaringan kolaborasi antar peneliti, institusi, dan negara para peneliti.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

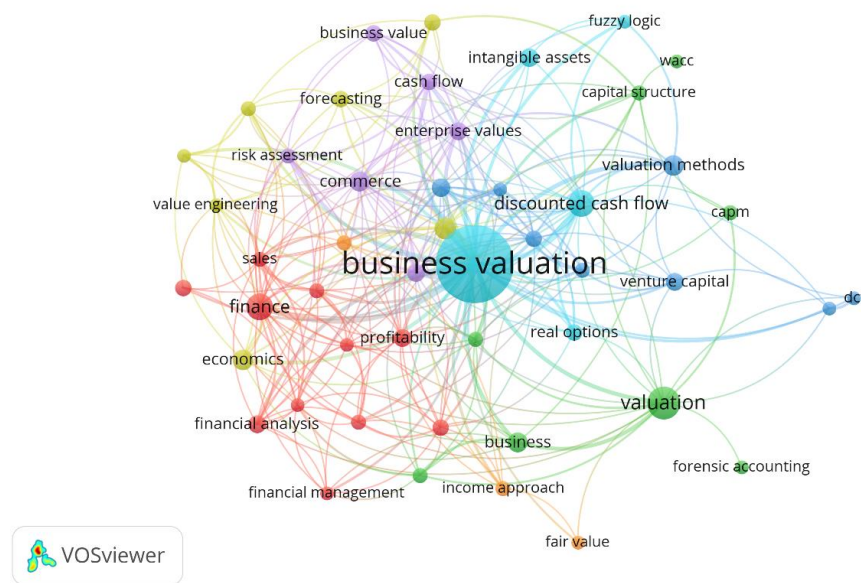
a. Analisis Deskriptif



Gambar 1. Publikasi Tahunan
Sumber: Scopus, 2024

Grafik di atas menunjukkan jumlah dokumen yang diterbitkan per tahun dari 2001 hingga 2025, dengan tren peningkatan yang terlihat secara keseluruhan selama periode tersebut. Pada awal 2000-an, jumlah dokumen yang diterbitkan sangat rendah, sekitar 0 hingga 5 dokumen per tahun. Namun, setelah 2009, terdapat peningkatan yang signifikan dengan puncak sekitar 15 dokumen per tahun. Tren ini berlanjut dengan fluktuasi kecil, dan pada tahun 2021 hingga 2023, jumlah dokumen mencapai sekitar 25 hingga 30 per tahun. Penurunan tajam terlihat di tahun 2024. Secara umum, grafik ini menunjukkan peningkatan publikasi yang stabil dengan puncak tertinggi sekitar 2021 dan penurunan di tahun 2024 ini.

b. Analisis Jaringan Kata Kunci



Gambar 2. Visualisasi Jaringan
Sumber: Analisis Data, 2024

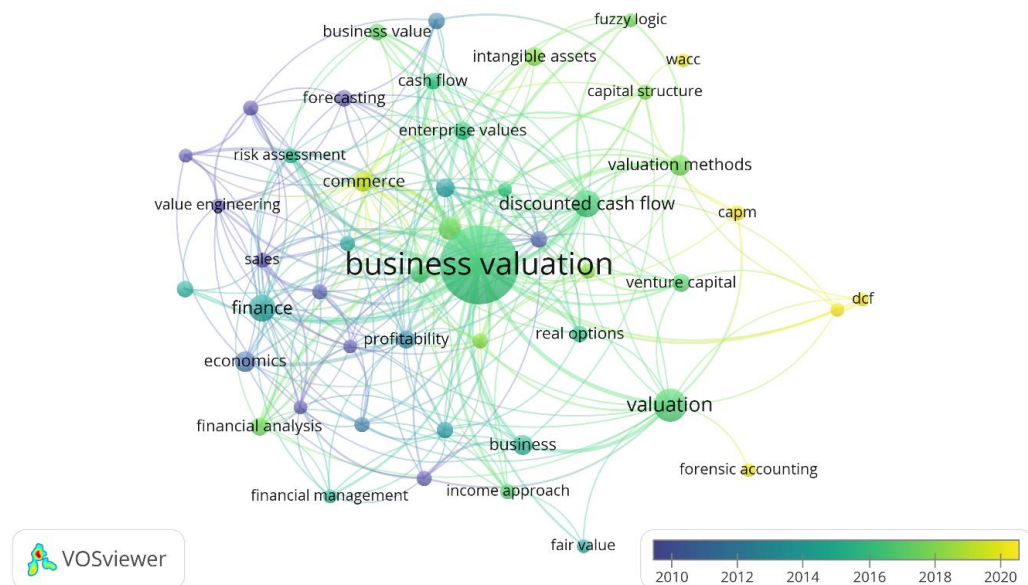
Visualisasi di atas adalah peta jaringan yang dihasilkan oleh VOSviewer, yang menggambarkan hubungan antar-topik dalam literatur terkait "business valuation" atau penilaian bisnis. Pada peta ini, ukuran node (titik) mencerminkan frekuensi istilah yang muncul dalam literatur, sementara garis penghubung antara node menunjukkan hubungan atau korelasi antara istilah-istilah tersebut. Istilah "business valuation" mendominasi pusat peta dengan node terbesar, menunjukkan bahwa ini adalah topik utama dalam literatur terkait dan memiliki banyak kaitan dengan berbagai sub-topik lain.

Di sekitar node "business valuation," terdapat berbagai istilah seperti "discounted cash flow" (DCF), "valuation methods," dan "real options," yang menjadi bagian dari teknik-teknik utama dalam penilaian bisnis. Hubungan yang kuat antara "business valuation" dengan "discounted cash flow" (ditunjukkan oleh garis tebal) menunjukkan bahwa DCF adalah salah satu metode penilaian bisnis yang paling sering dibahas dalam literatur. Selain itu, "real options" dan "capital structure" juga tampak memiliki hubungan yang cukup kuat dengan penilaian bisnis, yang menandakan bahwa aspek-aspek ini sering dianalisis bersamaan dengan teknik penilaian bisnis.

Berbagai istilah lain seperti "profitability," "financial analysis," "finance," dan "sales" juga muncul di peta ini, menunjukkan keterkaitan yang signifikan antara aspek finansial dan penilaian bisnis. Aspek keuangan seperti profitabilitas dan analisis keuangan sering kali menjadi komponen penting dalam proses penilaian bisnis, dan mereka tampak saling berhubungan erat. Selain itu, keterlibatan istilah "venture capital" dan "forensic accounting" menunjukkan bahwa penilaian bisnis tidak hanya penting untuk perusahaan yang sudah mapan tetapi juga untuk start-up dan perusahaan yang membutuhkan audit forensik.

Selain metode keuangan, visualisasi ini juga menunjukkan keterkaitan dengan konsep-konsep modern, seperti "fuzzy logic" dan "WACC" (*Weighted Average Cost of Capital*), yang menandakan adanya tren baru dalam teknik penilaian bisnis yang lebih canggih dan berbasis teknologi. Kehadiran berbagai metode dan istilah menunjukkan bahwa literatur tentang penilaian bisnis mencakup berbagai pendekatan, baik yang

bersifat tradisional maupun modern, dengan teknologi dan inovasi memainkan peran penting dalam evolusi metode penilaian.

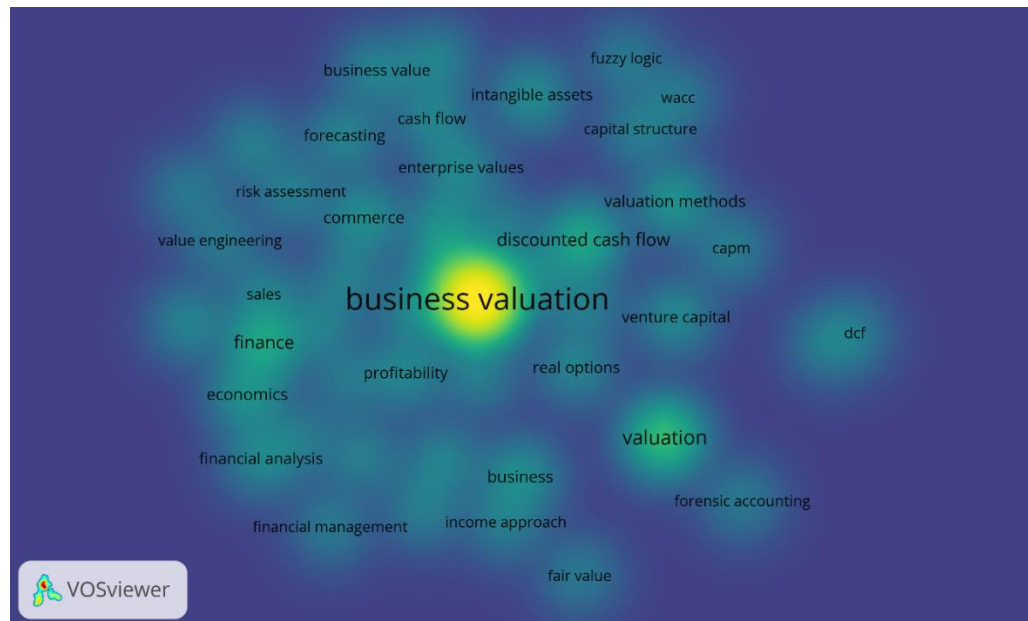


Gambar 3. Visualisasi *Overlay*
Sumber: Analisis Data, 2024

Visualisasi di atas adalah peta jaringan bibliometrik yang menunjukkan hubungan antar-istilah dalam literatur terkait "*business valuation*" dengan dimensi waktu. Warna yang berbeda pada node dan garisnya mewakili rentang waktu publikasi dari 2010 hingga 2020, dengan warna biru menunjukkan istilah yang lebih sering digunakan pada awal periode (2010), sementara warna kuning menunjukkan istilah yang lebih sering digunakan pada periode yang lebih baru (2020). Misalnya, "*discounted cash flow*" (DCF), yang terletak di sisi kanan grafik dan berwarna kuning, menunjukkan bahwa metode DCF semakin relevan dan banyak dibahas dalam literatur pada tahun-tahun terakhir.

Istilah-istilah lain seperti "*business valuation*," "*real options*," dan "*capital structure*" cenderung berwarna hijau, menunjukkan bahwa konsep-konsep ini telah menjadi pusat perhatian dalam literatur selama beberapa tahun terakhir. "*Real options*" dan "*valuation methods*" juga berada di dekat inti jaringan, menunjukkan bahwa mereka memainkan peran penting dalam literatur terkait penilaian bisnis secara keseluruhan. Kehadiran istilah modern seperti "*fuzzy logic*" dan "*WACC*" (*Weighted Average Cost of Capital*) menunjukkan adanya minat yang meningkat terhadap teknik-teknik penilaian yang lebih canggih dan bersifat dinamis dalam menghadapi ketidakpastian pasar.

Di sisi lain, istilah yang terletak lebih ke kiri seperti "*finance*," "*sales*," dan "*economics*" cenderung berwarna biru atau ungu, yang menunjukkan bahwa diskusi tentang topik-topik ini lebih dominan pada awal dekade (2010-an). Ini mencerminkan fokus awal literatur pada konsep-konsep dasar yang mendasari penilaian bisnis, seperti analisis keuangan, profitabilitas, dan manajemen keuangan. Dengan demikian, visualisasi ini memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana fokus literatur penilaian bisnis telah bergeser dari pendekatan-pendekatan dasar menuju metode yang lebih canggih dan berteknologi tinggi dalam dekade terakhir.

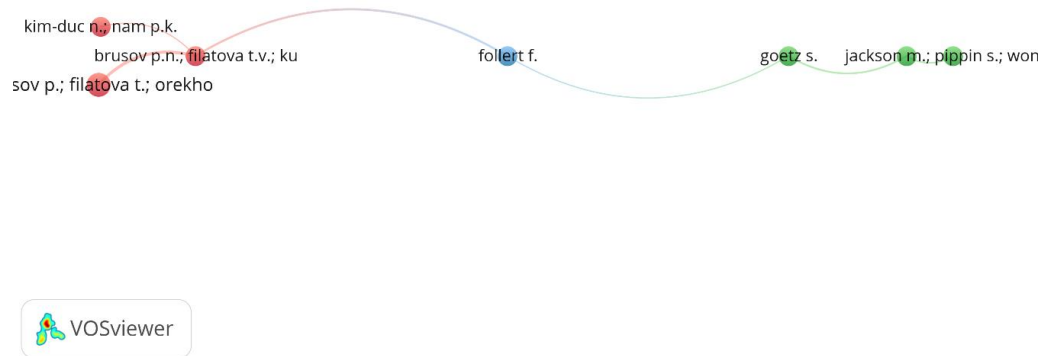


Gambar 4. Visualisasi Densitas
Sumber: Analisis Data, 2024

Visualisasi di atas menunjukkan density map yang dihasilkan oleh VOSviewer untuk literatur terkait "*business valuation*." Peta ini memberikan informasi tentang kepadatan atau frekuensi kemunculan istilah dalam literatur. Warna kuning menandakan area dengan kepadatan tinggi, sedangkan area yang lebih gelap (biru) menunjukkan frekuensi kemunculan yang lebih rendah. Istilah "*business valuation*" jelas berada di pusat peta dengan warna kuning yang mencolok, menandakan bahwa istilah ini adalah fokus utama dan paling sering muncul dalam literatur. Istilah seperti "*discounted cash flow*" (DCF), "*valuation*," dan "*real options*" juga menampilkan kepadatan yang tinggi, yang menunjukkan bahwa metode ini banyak dibahas dalam konteks penilaian bisnis.

Sementara itu, istilah lain seperti "*finance*," "*profitability*," dan "*financial analysis*" berada di area yang lebih redup, tetapi tetap memiliki relevansi. Istilah-istilah ini terkait dengan aspek-aspek keuangan dan analisis umum yang mendukung teknik penilaian bisnis, meskipun tidak setinggi pusatnya. Istilah yang lebih modern seperti "*fuzzy logic*" dan "*forensic accounting*" muncul di pinggiran, menandakan bahwa meskipun mulai mendapatkan perhatian, istilah ini belum mendominasi literatur penilaian bisnis. Secara keseluruhan, visualisasi ini memberikan gambaran yang jelas tentang topik-topik yang paling sering dibahas dalam penelitian penilaian bisnis, dengan penekanan pada metode DCF dan evolusi teknik penilaian yang lebih kompleks.

c. Analisis Kolaborasi Penulis



Gambar 5. Visualisasi Jaringan Penulis

Sumber: Analisis Data, 2024

Visualisasi di atas menampilkan peta kolaborasi penulis dalam literatur yang dianalisis menggunakan VOSviewer. Setiap node mewakili seorang penulis, dan garis yang menghubungkan node menunjukkan kolaborasi antara penulis tersebut dalam publikasi ilmiah. Warna yang berbeda menunjukkan kelompok atau kluster penulis yang bekerja sama secara lebih intensif. Pada visualisasi ini, terdapat beberapa kelompok kolaborasi yang berbeda. Di sisi kiri, kluster berwarna merah menunjukkan penulis seperti Kim-Duc N., Nam P.K., Brusov P.N., dan Filatova T.V., yang sering bekerja sama. Di sisi kanan, kelompok berwarna hijau menampilkan penulis seperti Goetz S. dan Jackson M., yang juga memiliki hubungan kolaboratif erat. Di tengah, penulis seperti Follert F. tampak berada di antara dua kluster, menandakan bahwa mereka berperan sebagai penghubung atau memiliki kolaborasi lintas kelompok.

4.2 Pembahasan

a. Tren Utama dalam Penelitian Penilaian Bisnis

Pada visualisasi pertama, terlihat jelas bahwa "*business valuation*" menjadi topik sentral yang mendominasi sebagian besar penelitian. Ini wajar mengingat pentingnya penilaian bisnis dalam berbagai konteks, seperti merger, akuisisi, pembiayaan, dan strategi bisnis lainnya. "*Discounted cash flow*" (DCF) muncul sebagai salah satu metode yang paling banyak dibahas, yang mencerminkan popularitas dan penerimaan metode ini di kalangan praktisi dan akademisi. DCF telah lama dianggap sebagai metode yang andal karena kemampuan proyeksinya terhadap arus kas masa depan. Namun, meskipun metode ini sering digunakan, visualisasi juga menunjukkan bahwa beberapa metode penilaian lain seperti "*real options*" dan "*valuation methods*" mulai mendapatkan perhatian yang signifikan, terutama dalam menghadapi ketidakpastian pasar yang semakin kompleks (Damodaran, 2002).

Tren lain yang terlihat adalah munculnya berbagai pendekatan baru seperti "*fuzzy logic*," "*capital structure*," dan "WACC" (*Weighted Average Cost of Capital*). Ini menandakan bahwa penilaian bisnis semakin diintegrasikan dengan teknik-teknik modern dan inovatif yang memungkinkan analisis lebih dalam terhadap kondisi perusahaan di bawah ketidakpastian yang lebih besar. Metode seperti "*real options*," misalnya,

memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih fleksibel dalam menghadapi skenario bisnis yang berubah-ubah. Selain itu, "*forensic accounting*" yang muncul di pinggiran peta menunjukkan peningkatan minat pada audit forensik sebagai bagian dari penilaian bisnis, terutama di perusahaan yang menghadapi krisis atau potensi masalah hukum (Trigeorgis, 1996).

b. *Dinamika Kata Kunci dari Perspektif Temporal*

Visualisasi dengan dimensi waktu memperlihatkan bagaimana tren penelitian tentang penilaian bisnis telah bergeser dalam dekade terakhir. Pada awal tahun 2010-an, kata kunci seperti "*finance*," "*sales*," dan "*financial management*" mendominasi literatur. Ini mencerminkan fokus awal penelitian yang cenderung lebih konservatif dan menggunakan pendekatan-pendekatan yang berbasis pada prinsip-prinsip keuangan dasar. Di sisi lain, kata kunci yang lebih modern seperti "DCF," "*real options*," dan "*valuation methods*" mulai mendominasi di tahun-tahun terakhir. Ini menandakan pergeseran fokus penelitian menuju pendekatan yang lebih komprehensif dan dinamis dalam menilai bisnis. Salah satu faktor utama yang mendorong pergeseran ini adalah perubahan lingkungan bisnis global yang semakin tidak stabil dan menuntut penilaian yang lebih fleksibel (Brynjolfsson & McAfee, 2014).

Selain itu, teknologi juga memainkan peran penting dalam mendorong perubahan ini. Misalnya, metode seperti "*fuzzy logic*" yang berwarna lebih terang di visualisasi menunjukkan peningkatan penggunaannya dalam penelitian yang lebih baru. Pendekatan berbasis teknologi seperti ini memungkinkan analisis yang lebih adaptif terhadap data yang tidak pasti dan tidak lengkap, sesuatu yang sering kali dihadapi dalam penilaian bisnis di era digital (Fernández, 2019). Dalam hal ini, penelitian modern tidak hanya bertujuan untuk menilai nilai bisnis saat ini, tetapi juga untuk memprediksi dan memodelkan potensi perubahan di masa depan.

c. *Kepadatan Penelitian dalam Berbagai Topik*

Pada visualisasi density map, terlihat bahwa beberapa topik seperti "*business valuation*" dan "DCF" memiliki kepadatan yang jauh lebih tinggi dibandingkan topik lainnya. Ini mengindikasikan bahwa penelitian pada topik ini telah cukup matang dan banyak dieksplorasi. Namun, hal ini juga membuka peluang untuk penelitian lanjutan yang lebih mendalam, terutama di bidang-bidang seperti "*real options*," "*capital structure*," dan "*fuzzy logic*" yang masih memiliki kepadatan yang lebih rendah. Kepadatan penelitian yang tinggi di sekitar "*business valuation*" juga menandakan bahwa teknik-teknik dasar penilaian bisnis seperti DCF tetap menjadi pilar utama dalam literatur, meskipun ada upaya untuk memperkenalkan metode yang lebih inovatif dan canggih (Penman, 2013).

Di sisi lain, beberapa topik dengan kepadatan yang lebih rendah, seperti "*valuation methods*" dan "*forensic accounting*," menunjukkan bahwa meskipun topik-topik ini mulai mendapatkan perhatian, mereka belum sepenuhnya dieksplorasi. Hal ini membuka kesempatan bagi akademisi dan praktisi untuk lebih menggali potensi metode penilaian baru yang lebih relevan dengan dinamika pasar saat ini. Misalnya, metode penilaian berbasis data besar (big data) dan kecerdasan buatan (AI) berpotensi menjadi fokus penelitian di masa mendatang, karena teknologi ini dapat memberikan wawasan yang lebih presisi dalam menilai bisnis (Koller, Goedhart, & Wessels, 2015).

d. *Kolaborasi Penulis dalam Penelitian Penilaian Bisnis*

Visualisasi kolaborasi penulis memberikan wawasan tentang bagaimana penelitian dalam bidang ini berkembang melalui kerja sama antar peneliti di berbagai negara dan institusi. Kelompok-kelompok penulis terlihat jelas dalam peta ini, yang menunjukkan adanya kluster kolaborasi di mana peneliti dalam satu kluster cenderung bekerja sama dalam beberapa publikasi. Contohnya, kelompok penulis seperti Kim-Duc N., Nam

P.K., Brusov P.N., dan Filatova T.V. membentuk kluster kolaborasi yang erat, yang menunjukkan bahwa mereka aktif dalam mengembangkan penelitian di bidang penilaian bisnis. Ini mungkin mengindikasikan adanya fokus penelitian pada wilayah atau pendekatan tertentu yang terus-menerus dijelajahi oleh kelompok tersebut.

Di sisi lain, penulis seperti Follert F. tampak berperan sebagai penghubung antara berbagai kluster kolaborasi, menunjukkan bahwa mereka terlibat dalam penelitian lintas kelompok yang lebih luas. Ini adalah indikasi penting bahwa beberapa peneliti memainkan peran kunci dalam menghubungkan ide dan teori dari berbagai kluster yang berbeda, memungkinkan adanya penyatuan perspektif yang beragam. Kerjasama lintas disiplin atau lintas negara ini dapat berkontribusi pada pengayaan literatur penilaian bisnis, dengan menggabungkan wawasan dari berbagai sudut pandang. Kolaborasi semacam ini sangat penting dalam pengembangan pengetahuan yang lebih menyeluruh dan komprehensif.

e. Implikasi dan Kesempatan Penelitian Masa Depan

Melihat dari hasil analisis, penelitian tentang penilaian bisnis telah berkembang pesat, dengan beberapa metode tradisional seperti DCF masih mendominasi, tetapi juga munculnya metode baru yang lebih fleksibel dan berbasis teknologi. Ini menunjukkan adanya keseimbangan antara penggunaan metode yang telah terbukti efektif dan eksplorasi inovasi baru. Di masa depan, teknologi akan memainkan peran yang semakin besar, terutama dengan kemajuan dalam AI dan big data yang memungkinkan analisis yang lebih mendalam terhadap data keuangan dan non-keuangan. Selain itu, ada peluang besar untuk penelitian lebih lanjut di bidang "*forensic accounting*" dan "*real options*," yang menunjukkan kepadatan yang lebih rendah dalam visualisasi. Bidang ini menjadi semakin penting dalam lingkungan bisnis yang diwarnai dengan ketidakpastian dan potensi penipuan finansial. Penelitian lebih lanjut yang mengeksplorasi metode penilaian bisnis dalam konteks regulasi, pengaruh globalisasi, dan peran teknologi canggih dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi literatur dan praktik.

5. KESIMPULAN

Kesimpulannya, studi ini mengungkapkan bahwa evolusi teknik penilaian bisnis telah berkembang secara signifikan dari metode tradisional seperti *Discounted Cash Flow* (DCF) menuju pendekatan yang lebih canggih seperti *real options*, *fuzzy logic*, dan penerapan kecerdasan buatan (AI). Analisis bibliometrik menunjukkan bahwa sementara metode DCF masih mendominasi literatur, tren terbaru menunjukkan minat yang meningkat terhadap teknik-teknik modern yang lebih fleksibel dan berbasis teknologi. Kepadatan penelitian tertinggi ada pada topik-topik terkait penilaian bisnis tradisional, tetapi ada peluang besar untuk eksplorasi lebih lanjut dalam area seperti *forensic accounting* dan metode berbasis data besar. Kolaborasi antarpemula di seluruh dunia juga telah berperan penting dalam memperluas wawasan terkait metode penilaian ini, menunjukkan adanya sinergi antara inovasi dan penelitian lintas disiplin. Studi ini memberikan landasan untuk memahami perkembangan dan arah masa depan dari metode penilaian bisnis yang semakin kompleks dan dinamis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, M. A. Y., Setyadi, D., Paminto, A., & Azis, M. (2023). The antecedents of financial performance and their implications for firm value in mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(9), e991. <https://doi.org/10.55908/sdgs.v11i9.991>
- Barus, E., Pardede, K. M., & Manjorang, J. A. P. B. (2024). Transformasi Digital: Teknologi Cloud Computing dalam Efisiensi Akuntansi. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 5(3), 904–911.

- Brynjolfsson, E., & McAfee, A. (2014). *The second machine age: Work, progress, and prosperity in a time of brilliant technologies*. WW Norton & company.
- Damodaran, A. (2002). Relative valuation. *Investment Valuation*.
- Damodaran, A. (2012). *Investment Valuation: Tools and Techniques for Determining the Value of Any Asset*. John Wiley and Sons.
- Fernandez, P. (2013). *Valuation and common sense*. Pablo Fernandez.
- Khan, M. O. (2023). *Artificial Intelligence's Evolution and Impact: From the Birth of Intelligent Agents to Navigating Sustainable and Renewable Energy in the Digital Era*.
- Koller, T., Goedhart, M., & Wessels, D. (2010). *Valuation: measuring and managing the value of companies*. John Wiley & Sons.
- Myers, S. C. (1977). Determinants of corporate borrowing. *Journal of Financial Economics*, 5(2), 147–175.
- Penman, S. H. (2013). *Financial statement analysis and security valuation*. McGraw-hill.
- Sadiman, A. S. (2006). *Media Pendidikan pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya*.
- Trigeorgis, L. (1996). *Real options: Managerial flexibility and strategy in resource allocation*. MIT Press.
- Unerman, J., & Chapman, C. (2014). Academic contributions to enhancing accounting for sustainable development. *Accounting, Organizations and Society*, 39(6), 385–394.
- Vinod, S., Vimal, V. R., Selvanayaki, S., & Hussain, S. D. (2023). Screen recording and Sharing over the cloud Platform For Remote Teams And Cross-Functional Teams. *2023 International Conference on Research Methodologies in Knowledge Management, Artificial Intelligence and Telecommunication Engineering (RMKMATE)*, 1–5.